

INTISARI

Berbagai produk air minum isi ulang yang beredar saat ini bisa dibilang serupa tapi tak sama. Serupa isinya namun kadang berbeda kualitasnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya produsen yang kurang menaati Undang-Undang tentang Perlindungan Konsumen yang akhirnya mengakibatkan terganggunya kesehatan masyarakat sebagai konsumen. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan monitoring terhadap kualitas air minum isi ulang secara berkala. Ada berbagai macam macam air minum isi ulang yang beredar saat ini di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam penelitian ini parameter yang digunakan untuk menentukan kualitas air minum isi ulang antara lain adalah pH, kekeruhan, rasa, dan bau. Parameter ini digunakan karena adanya keluhan masyarakat mengenai hal tersebut pada air minum isi ulang. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kualitas Air Minum Isi Ulang yang beredar saat ini di Daerah Istimewa Yogyakarta dan membandingkannya dengan baku mutu air minum, Untuk mengetahui pengaruh perubahan suhu terhadap kualitas air minum isi ulang, khususnya pengaruhnya terhadap perubahan pH, kekeruhan, rasa, dan bau, Untuk mengetahui pengaruh pH, kekeruhan, rasa, dan bau air minum dalam kemasan terhadap kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian diperoleh bahwa Air Minum Isi Ulang yang memenuhi persyaratan baku mutu pH 6,5-8,5 dari sampel yang langsung diuji sebesar 100 %, sampel yang dipanaskan terlebih dahulu sebesar 100 %, sampel yang didinginkan terlebih dahulu sebesar 100 %. Setelah adanya proses perubahan suhu ternyata sampel nomor VII dari Air Minum Isi Ulang yang dipanaskan terlebih dahulu mengalami kenaikan kadar pH yang menyebabkan kadar pHnya mempunyai selisih yang paling besar dengan pH aman ($pH=7$), yaitu mempunyai selisih sebesar 1,5 . Berdasarkan kekeruhannya ternyata Air Minum Isi Ulang yang dipanaskan atau didinginkan tidak mengalami banyak perubahan demikian pula berdasarkan rasa